





Tangkap, Efek Jera, dan Jangan Terjadi Lagi

DUA hari ini, peristiwa kekerasan jalanan yang terjadi di kawasan Titik Nol Kilometer Yogyakarta menjadi buah bibir di jagat maya dan nyata.

Semua mengancam. Semua mengutuk kekerasan terjadi di jantung Kota Yogyakarta. Semua mendesak agar aparat kepolisian segera menangkap pelakunya.

Seperti diberitakan Tribun Jogja edisi Kamis (9/2), di dalam video viral itu tersaji dua kelompok pemuda bersitegang di sisi timur masih dalam satu kawasan jantung Kota Yogyakarta.

Selain saling kejar dan baku pukul, dalam video juga terlihat jelas salah seorang pelaku kekerasan membacokkan senjata tajam ke tubuh lawannya.

Terkait kekerasan jalanan yang terjadi pada Selasa, 7 Februari 2023, sekitar pukul 04.00 WIB pagi itu, aparat kepolisian langsung menyatakan keseriusannya menangani kasus ini.

Hingga kemarin, pelaku masih dalam pengejaran. Polisi telah memeriksa sejumlah saksi, korban sudah melapor dan polisi telah mengantongi identitas pelaku.

Dari peristiwa ini, hal yang paling mudah disorot adalah leluasanya kekerasan jalanan terjadi, bahkan di pusat keramaian.

Tentu sorotan ini terlepas dari aksi nekat mereka yang bertindak kejahatan di ruang terbuka dan tempat keramaian.

Hal ini tentu harus menjadi perhatian kepolisian untuk kembali menggiatkan patroli di jalan. Sudah lama kita tidak mendengar adanya kekerasan di jalan, namun justru muncul di jantung kota, tempat keramaian dan kawasan yang terang benderang.

Dalam mengantisipasi kejahatan jalanan, Pemerintah Kota Yogyakarta memiliki Perwal Nomor 49 Tahun 2022, yang di dalamnya berisi pembatasan kegiatan bagi anak dari pukul 21.00 hingga pukul 04.00 WIB.

Perwal ini kemudian kembali diaktifkan menyusul peristiwa pengeroyokan di Titik Nol Kilometer, Yogyakarta.

Pemetaan lokasi rawan juga patut dilakukan guna memperkecil peluang terjadinya kejahatan jalanan.

Selanjutnya yang kini harus dilakukan adalah pengungkapan dan penangkapan terhadap pelaku.

Korban penganiayaan telah melapor. Polisi telah melakukan identifikasi terkait pelaku penganiayaan.

Berdasar keterangan polisi, motif sementara penganiayaan adalah karena kelompok pelaku bersenggolan dengan korban. Kemudian memanas dan terprovokasi.

Kini tinggal kemudian menangkap pelaku dan menindak tegas. Harus ada efek jera terhadap siapa saja yang melakukan tindak kekerasan jalanan dan mengancam keselamatan warga di jalan.

Keamanan dan kenyamanan warga di jalan di jam rawan karena pulang kerja atau bahkan berangkat ke pasar, menjadi hal yang harus dihindarkan.

Terakhir, terpenting adalah jangan sampai kekerasan jalanan kembali terjadi. Di sini bukan hanya tugas kepolisian, sebab kita semua harus bahu-membahu melakukan pencegahan.

Terlebih orang tua, pemilik rumah kos, harus tahu perilaku anak-anaknya, harus mengawasi dan selalu mengingatkan mereka agar menjalankan tugas utamanya yakni belajar.

Sekali lagi, semoga peristiwa yang menghebohkan, mengerikan itu tidak kembali terjadi. Semoga. (*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Sat Pol PP	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 05 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005